



**PENDAMPINGAN DAN PROMOSI KESEHATAN PADA IBU DENGAN ANAK
STUNTING DI KELURAHAN SISIR KOTA BATU**

**Titik Agustyaningsih^{1)*}, Irsyad Dwi Qisyah²⁾, Rayhan Akmal Mahdudin³⁾, Mochammad Firdaus
Putra Bagaskara⁴⁾, Putri Norra Haliza⁵⁾, Cahnia Amandasari⁶⁾**
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Malang

Article Info

ABSTRAK

Keywords:

*Health promotion
Toddler care
Stunting prevention
Mother's independence
Mother's knowledge*

Masalah stunting menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak di Indonesia, termasuk di Kelurahan Sisir, Kota Batu. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan produktivitas jangka panjang. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemandirian ibu dalam merawat anak stunting melalui pendekatan promosi kesehatan dan pendampingan. Kegiatan melibatkan Perawat Puskesmas, kader Posyandu, dan ibu kader, dengan fokus pada edukasi, praktik pemberian makanan tambahan (PMT) lokal, dan monitoring tumbuh kembang anak melalui Posyandu. Metode yang digunakan meliputi *pre-test*, penyuluhan, praktik PMT lokal, dan *post-test*. Hasil menunjukkan peningkatan kemandirian dan pengetahuan ibu, dengan kategori pemahaman baik meningkat sebanyak 40% setelah intervensi. Program ini juga berhasil mengatasi kelemahan metode ceramah melalui praktik langsung, meningkatkan keterlibatan peserta. Kendala seperti rendahnya partisipasi ibu akibat rasa malu diatasi melalui pendekatan persuasif oleh kader. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya keterlibatan lintas sektor dan pengembangan media edukasi berkelanjutan untuk mendukung upaya penurunan stunting. Kolaborasi dengan sektor pendidikan dan sosial, serta pemanfaatan teknologi untuk edukasi, disarankan untuk memperluas cakupan dan efektivitas program di masa depan.

ABSTRACT

Stunting is a major challenge in improving children's health quality in Indonesia, including in Sisir Village, Batu City. Stunting not only affects children's physical growth but also impacts their cognitive development and long-term productivity. This program aims to enhance mothers' knowledge and independence in caring for stunted children through health promotion and mentoring approaches. The activities involve Puskesmas nurses, Posyandu cadres, and mother cadres, focusing on education, local supplementary feeding (PMT) practices, and child growth monitoring through Posyandu. The methods used include pre-tests, counseling, local PMT practices, and post-tests. The results show an increase in mothers' independence and knowledge, with the proportion of good understanding increasing by 40% after the intervention. This program also successfully addressed the weaknesses of the lecture method through direct practice, increasing participant engagement. Challenges such as low maternal participation due to embarrassment were overcome through persuasive approaches by cadres. The success of this program highlights the importance of cross-sectoral involvement and the

development of sustainable educational media to support stunting reduction efforts. Collaboration with the education and social sectors, as well as the utilization of technology for education, is recommended to expand the program's reach and effectiveness in the future.

**Corresponding Author: agustyaningsih@umm.ac.id*

PENDAHULUAN

Masalah stunting masih menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan anak di Indonesia. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (2022), prevalensi stunting di Indonesia telah mengalami penurunan dari 24,4% menjadi 21,6% pada tahun 2022. Meski demikian, angka tersebut masih diiringi dengan prevalensi wasting dan underweight yang cenderung stagnan atau bahkan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Indonesia menargetkan prevalensi stunting turun menjadi 14% pada tahun 2024 sesuai standar WHO. Untuk mencapai target tersebut, diperlukan penurunan tahunan sebesar 3,8%. Namun, selama periode 2019 hingga 2021, penurunan yang tercapai hanya 3,2%, sementara pada tahun 2022 hanya mencapai 2,8% (Kemenkes, 2022).

Pengetahuan dan kemandirian orang tua, khususnya ibu dalam merawat anak memiliki peran penting dalam menurunkan angka stunting. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa stunting lebih sering terjadi pada anak-anak dengan ibu yang memiliki pengetahuan terbatas, yang berdampak pada pola pemberian ASI, seperti tidak memberikan ASI eksklusif, menggantinya dengan susu formula, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) terlalu dini, atau kurang memahami nutrisi yang tepat untuk anak (Akombi et al., 2017; Simamora, Napitupulu, Sagala, & Dalimunthe, 2023) menemukan bahwa rendahnya pendidikan ibu, usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun), serta faktor lain seperti ekonomi, berat badan lahir rendah, dan kurangnya akses air bersih turut berkontribusi terhadap stunting.

Hasil meta-analisis menyebutkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki risiko tiga kali lebih besar untuk memiliki anak stunting. Anak-anak dari ibu dengan pendidikan rendah lebih rentan mengalami gizi buruk (Azizah, Nurmala, & Devy, 2022; Casale, Espi, & Norris, 2018; Chowdhury, Rahman, Mondal, Sayem, & Billah, 2015; Dhaded et al., 2020). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa perkembangan anak berkorelasi dengan pola asuh positif ibu, yang mencakup keterbukaan, kesadaran, keramahan, rendahnya tingkat neurotisisme, kondisi emosional ibu, dan pendapatan rumah tangga yang tinggi.

Faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian dalam perawatan anak meliputi tingkat pendidikan, frekuensi informasi yang diterima, dan dukungan sosial. Dukungan sosial yang memadai dan strategi intervensi yang meningkatkan kepatuhan dapat mendorong perilaku mandiri dalam perawatan anak. Karakteristik rumah tangga juga berpengaruh, termasuk faktor individu (usia, jenis kelamin, riwayat penyakit), faktor keluarga (jenis keluarga, budaya, sistem pendukung), dan faktor lingkungan (Yani, Rahayuwati, Sari, Komariah, & Fauziah, 2023). Pemerintah telah menjalankan berbagai program edukasi dan pendampingan untuk mencegah stunting seperti penyuluhan gizi melalui posyandu, pelatihan pada ibu hamil, namun masih ada tantangan yang belum sepenuhnya teratasi seperti rendahnya cakupan pendampingan berkelanjutan, kurangnya tenaga penyuluh yang memadai serta perlunya inovasi yang lebih luas dan menjangkau masyarakat. Penanganan stunting tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi juga melibatkan orang tua, khususnya ibu, dalam memantau tumbuh kembang anak. Diperlukan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai standar, prosedur, dan indikator keberhasilan untuk mendukung kemandirian pada ibu.

Di Kelurahan Sisir, Kota Batu, prevalensi stunting balita mencapai 35% pada tahun 2017, tetapi angka tersebut berangsur turun hingga 14,8% pada Februari 2021 berdasarkan data dari kegiatan penimbangan balita. Beberapa faktor yang berkontribusi pada tingginya angka stunting di wilayah ini meliputi kesibukan orang tua, kurangnya perhatian terhadap asupan nutrisi selama kehamilan dan masa balita, tingginya angka pernikahan dini, serta perubahan polahidup yang bergantung pada teknologi (gadget). Selain itu, rendahnya kunjungan posyandu turut memperburuk situasi, meskipun fasilitas kesehatan seperti puskesmas, posyandu, dan kader kesehatan telah tersedia. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan edukasi dengan menggunakan media booklet, pemberian makanan tambahan (PMT) lokal disertai pendampingan untuk meningkatkan kemandirian ibu dalam merawat anak dengan stunting, sebagai bagian dari upaya pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini berupa promosi kesehatan secara luring dengan menggunakan media booklet di Kelurahan Sisir Kota Batu. Waktu pelaksanaan pada bulan 18 Agustus 2024 sampai dengan 20 September 2024 di Kelurahan Sisir Kota Batu. Partisipan merupakan ibu dengan Balita yang dicurigai dengan stunting sejumlah 30 partisipan dimana data tentang Balita didapatkan dari Kader di masing – masing Pokja. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3 tahap, sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan dengan melakukan perijinan kepada Puskesmas dan Kelurahan Sisir Kota Batu bekerjasama dengan Kader kesehatan di masing- masing Pokja untuk mengkondisikan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Setelah itu tim Pengabdian juga menyiapkan materi dan Booklet yang dibutuhkan selama kegiatan Pengabdian.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan pertemuan secara langsung dengan ibu – ibu yang memiliki anak terindikasi stunting didampingi dengan ibu Lurah dan Kader di tiap -tiap Pokja bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan Pengabdian. Kegiatan diawali dengan Pre test dengan Kuesioner yang berisi 20 soal tentang stunting. Pengisian Kuesioner didampingi dengan tim untuk memfasilitasi ibu – ibu jika mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan di dalam kuesioner. Setelah selesai pengisian kuesioner diberikan Promosi Kesehatan tentang cara mencegah anemia yang berisiko pada gangguan tumbuh kembang pada anak. Semua kegiatan ini dilakukan pada minggu pertama tanggal 19 dan 20 Agustus 2024

Pada Minggu kedua tanggal 26 s/d 31 Agustus 2024 Pendampingan membantu PMT lokal sekaligus mendistribusikan kepada ibu-ibu dengan anak yang terindikasi stunting. Kegiatan ini didampingi oleh Kader masing- masing Pokja. Program ini bertujuan untuk mengurangi angka kejadian gizi buruk dan penyakit yang terkait dengan malnutrisi dan menurunkan angka kematian ibu dan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi. Pada minggu ketiga membantu kegiatan posyandu Balita sekaligus memberikan vitamin A sekaligus memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.

3) Tahap Evaluasi

Pre test dilakukan sebelum ibu menerima materi serta pendampingan dan *post test* dilakukan setelah ibu menerima materi serta pendampingan pada minggu ketiga tanggal 2 September 2024. *Pre test* dan *Post test* dibagikan oleh tim dalam bentuk kuesioner. Total pertanyaan sejumlah 20 pertanyaan. Hasil *pre test* dan *post test* tersebut diolah untuk mengetahui pengetahuan dan kemandirian ibu dalam merawat anak dengan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan dan Promosi kesehatan pada ibu dengan anak Stunting

Promosi kesehatan tentang stunting dan praktek pemberian makan dilakukan pada tanggal 18 s/d 20 September 2024 di Kelurahan Sisir Kota Batu. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan karena angka stunting balita mencapai 35% pada tahun 2017, tetapi angka tersebut berangsur turun hingga 14,8% pada Februari 2021 berdasarkan data dari kegiatan penimbangan balita. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu – ibu mengenai status gizi anaknya. Pemahaman yang cukup diharapkan dapat mendorong perilaku mandiri dalam perawatan anak dengan stunting.

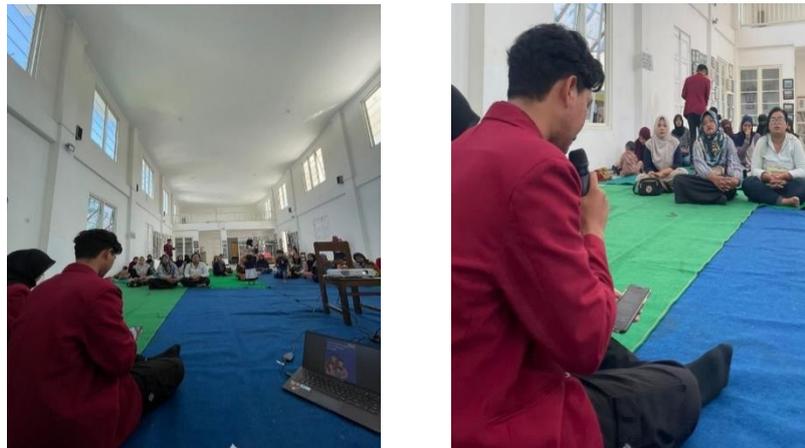
Tujuan utama promosi kesehatan adalah menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program atau inisiatif yang sedang dijalankan oleh pemerintah. Direktorat Promosi Kesehatan bertanggung jawab secara khusus dalam mengelola berbagai kegiatan promosi kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat secara luas (Manggala, Suminar, & Hafiar, 2021). Sosialisasi dengan Bu Lurah, pihak Puskesmas dan Kader di Kelurahan Sisir Kota Batu dan Promosi Kesehatan pada ibu dengan anak yang terindikasi stunting yang dilakukan oleh tim pengabdian seperti pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Sosialisasi dengan pihak Kelurahan, Puskesmas dan Kader



Gambar 3. Foto bersama dengan Bu Lurah, Pihak Puskesmas dan Kader Kelurahan Sisir Kota Batu



Gambar 4. Kegiatan Promosi Kesehatan pada ibu dengan anak Stunting

Pada Gambar 4 merupakan Kegiatan penyuluhan dimulai dengan memberikan kuesioner pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan ibu tentang kejadian stunting sebelum diberi penyuluhan. Setelah mengisi lembar pre test, dilanjutkan dengan penyuluhan tentang stunting dilanjutkan dengan praktek pengolahan makanan tambahan. Materi yang disampaikan meliputi definisi stunting, bagaimana stunting dapat mempengaruhi perkembangan anak, apakah stunting dapat diobati dan dipulihkan, Pencegahan stunting, Apakah stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan anak, Apakah anak yang stunting pasti mengalami penurunan kecerdasan, Bagaimana seharusnya sikap orang tua saat mengetahui bahwa anaknya masuk dalam kategori stunting.

Setelah dilakukan penyuluhan kegiatan selanjutnya Membantu menyiapkan dan membuat dua jenis makanan sehat, yaitu keroket dan puding roti. Proses dimulai dengan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti kentang, wortel, telur, roti tawar, susu, dan gula. Kemudian bekerja sama dengan ibu-ibu kader posyandu untuk memulai pembuatan kroket. Kentang dan wortel dicuci bersih, dikupas, dan diparut. Selanjutnya, bahan-bahan tersebut dicampur dengan telur, tepung, dan bumbu-bumbu, lalu dibentuk menjadi bulatan-bulatan kecil dan digoreng hingga matang. Sementara itu, untuk membuat puding roti, tim memotong roti tawar menjadi potongan-potongan kecil, kemudian memasukannya ke dalam loyang yang telah disiapkan. Susu dan gula diaduk hingga larut, lalu dituangkan ke atas roti. Setelah itu, puding roti dipanggang hingga matang dan dingin. Seluruh proses pembuatan makanan dilakukan dengan menjaga kebersihan dan ke higienisan. Hasil masakan kemudian dibagikan kepada anak-anak dan ibu hamil. Kegiatan ini bisa dilihat pada gambar 5. Setelah selesai seluruh rangkaian kegiatan diatas dilakukan Post test dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

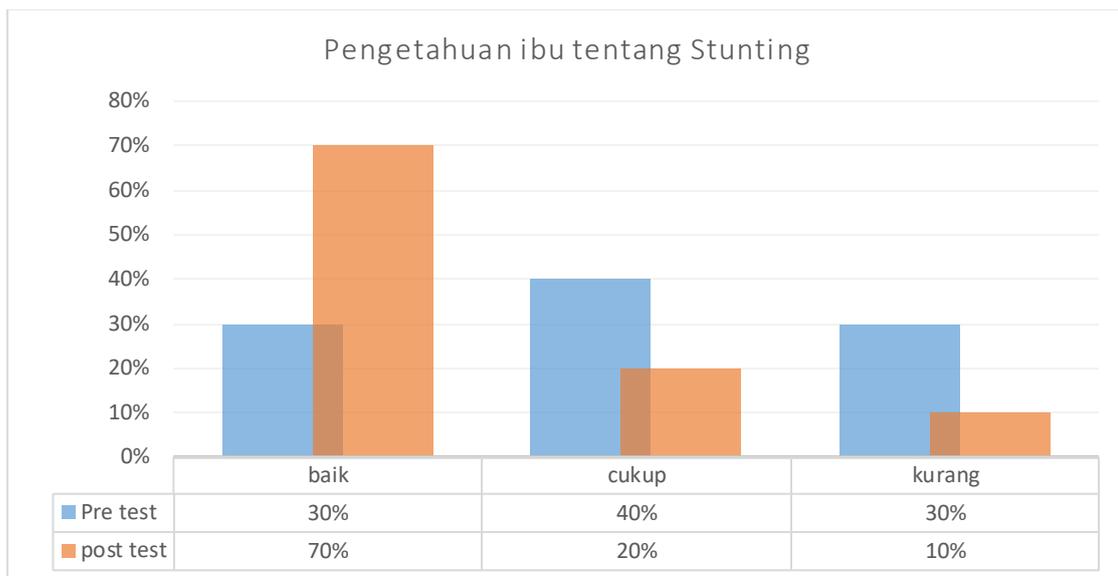


Gambar 5. Kegiatan Pendampingan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal**Gambar 6.** Kegiatan Posyandu (Menimbang BB mengukur TB anak)**Gambar 7.** Kegiatan Pemberian Vitamin A

Pada Gambar 6 dan 7 Melaksanakan pemberian vitamin A serta pengukuran tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) pada anak-anak di wilayah tersebut. Proses dimulai dengan mempersiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan, seperti kapsul vitamin A, alat pengukur TB dan BB, serta formulir pencatatan. Saat anak-anak hadir, Anggota tim melakukan pemeriksaan kesehatan dasar, mulai dari menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, dan memberikan kapsul vitamin A sesuai usia anak. Seluruh data hasil pengukuran dicatat dengan teliti pada formulir yang telah disiapkan. Selama proses ini, tim pengabdian juga memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya asupan gizi seimbang dan pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan status gizi anak serta menjangkau anak-anak yang berisiko mengalami kekurangan vitamin A.

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami tentang perawatan pada anak stunting dan pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak. Khalayak sasaran yang cukup strategis adalah 30 ibu dengan balita yang terindikasi stunting. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir.



Gambar 8. Pengetahuan ibu tentang stunting sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan

Pada gambar 8 diatas, sebagian besar pengetahuan ibu sebelum dilakukan intervensi pada ketegori baik sebanyak 30%, kategori cukup 40% dan ketegori kurang 30%. Hal ini cukup berbeda secara sinifikan setelah dilakukan promosi kesehatan disertai pendampingan pembuatan PMT lokal. Terdapat peningkatan pada kategori baik sebanyak 40% dan kategori cukup terjadi penurunan sebanyak 20% dan pada kategori kurang terdapat penurunan sebanyak 20%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan dan pendampingan yang dilakukan pada ibu dengan anak stunting di Kelurahan Sisir Kota Batu berhasil meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim melibatkan Perawat Puskesmas dan kader Posyandu di setiap Pokja. Keterlibatan kader bertujuan untuk membantu menyebarkan informasi yang diperoleh kepada masyarakat, terutama kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adistie, Lumbantobing, & Maryam, 2018), yang menyoroti pemberdayaan kader kesehatan dalam mendeteksi stunting secara dini dan memberikan stimulasi tumbuh kembang balita. Selain memberikan penyuluhan kesehatan, kegiatan ini juga mencakup praktik pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal. Langkah ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan metode ceramah, seperti kurangnya partisipasi aktif peserta, minimnya rangsangan daya kritis, kesulitan dalam mengevaluasi pemahaman peserta, serta kecenderungan peserta merasa bosan jika durasi penyuluhan terlalu panjang. Oleh sebab itu, simulasi praktik pemberian makanan tambahan pada balita dilaksanakan sebagai upaya melengkapi kelemahan metode ceramah.

3. Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi saat kegiatan antara lain masih ada ibu dengan balita stunting mempunyai kesadaran yang kurang untuk mengikuti kegiatan dan harus ditelepon serta dijemput oleh kader, karena ibu merasa malu jika datang ke lokasi karena banyak yang mengetahui jika anaknya stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sisir, Kota Batu, berhasil meningkatkan pemahaman ibu dengan anak stunting mengenai stunting dan perawatannya. Program ini melibatkan berbagai pihak, seperti Perawat Puskesmas, kader Posyandu, dan ibu kader. Pendekatan yang digunakan mencakup penyuluhan kesehatan, praktik pemberian makanan tambahan lokal, serta monitoring tumbuh kembang anak melalui kegiatan Posyandu. Data menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan. Praktik pemberian makanan tambahan lokal juga membantu mengatasi keterbatasan metode ceramah, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta.

Untuk meningkatkan keberhasilan program pengabdian, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, perlu ada strategi inovatif seperti penghargaan bagi peserta untuk meningkatkan keterlibatan ibu dalam

kegiatan. Kedua, program ini perlu diperluas ke wilayah lain dengan angka stunting tinggi agar manfaatnya lebih luas. Ketiga, teknologi seperti edukasi dan media interaktif dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses informasi. Selain itu, pengembangan modul praktis untuk kader kesehatan akan mendukung keberlanjutan program. Terakhir, kolaborasi lintas sektor, seperti dengan pendidikan dan sosial, dapat memperkuat efektivitas dan cakupan program secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan dukungan financial serta mahasiswa yang telah mendukung kegiatan ini, serta terima kasih kepada Kepala Puskesmas dan Perawat, ibu Lurah, Kader Kesehatan di tiap – tiap Pokja, seluruh ibu dengan Balita di wilayah kelurahan Sisir Kota Batu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Wali, N., Renzaho, A. M. N., & Merom, D. (2017). Stunting, wasting and underweight in Sub-Saharan Africa: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(8), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph14080863>
- Azizah, A. M., Nurmala, I., & Devy, S. R. (2022). The Effect of Mother ' s Educational Level and Stunting Incidence on Toddler: A Meta-analysis. *Amerta Nutrition*, 6(4), 369–375. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i4.2022.369-375>
- Casale, D., Espi, G., & Norris, S. A. (2018). Estimating the pathways through which maternal education affects stunting: Evidence from an urban cohort in South Africa. *Public Health Nutrition*, 21(10), 1810–1818. <https://doi.org/10.1017/S1368980018000125>
- Chowdhury, M. R. K., Rahman, M. S., Mondal, M. N. I., Sayem, A., & Billah, B. (2015). Social impact of stigma regarding tuberculosis hindering adherence to treatment: A cross sectional study involving tuberculosis patients in Rajshahi City, Bangladesh. *Japanese Journal of Infectious Diseases*, 68(6), 461–466. <https://doi.org/10.7883/yoken.JJID.2014.522>
- Dhaded, S. M., Hambidge, K. M., Ali, S. A., Somannavar, M., Saleem, S., Pasha, O., ... Krebs, N. F. (2020). Preconception nutrition intervention improved birth length and reduced stunting and wasting in newborns in South Asia: The Women First Randomized Controlled Trial. *PLoS ONE*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218960>
- Kemkes. (2022). *Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI)*. 1–150.
- Manggala, T., Suminar, J. R., & Hafiar, H. (2021). Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan “Gempur Stunting” Dalam Penanganan Stunting di Puskesmas Rancakalong Sumedang. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(2), 91–102. <https://doi.org/10.35814/coverage.v11i2.2016>
- Simamora, A. A., Napitupulu, N. F., Sagala, N. S., & Dalimunthe, K. A. Y. (2023). Pengalaman Ibu Merawat Balita Dengan Stunting. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(1), 155–162. <https://doi.org/10.51933/health.v8i1.1039>
- Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. *Nutrients*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>